

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Daniel Tanner dan Laurel Tanner tahun 1980, kurikulum adalah serangkaian susunan yang terarah dan terencana secara terstruktur melalui proses pengalaman mengajar yang semua itu dibawah pengawasan lembaga pendidikan, sehingga dari peserta didik ada niat dan semangat dalam belajar.

Nadiem Makarim, menjelaskan bahwa dalam Kurikulum merdeka merupakan bentuk reformasi baru dan merupakan gebrakan baru yang berfokus pada transformasi budaya, ia juga menuturkan bahwa didalam kurikulum merdeka ini pendekatan tidak melalui administrative saja, namun juga harus berorientasi pada pendekatan kepada anak tersebut. Sehingga kurikulum ini diharapkan mampu membuat lulusan sesuai dengan pelajar Pancasila .

Kurikulum merdeka merupakan masa guru dan siswa dapat memiliki kebebasan dalam berpikir dan juga bebas dalam beban pikiran sehingga dapat mengembangkan potensi Pendidikan (Izza et al., 2020). Kurikulum merdeka belajar dapat diartikan sebagai kurikulum yang mengembangkan kompetensi melalui metode yang mengacu pada bakat dan minat dengan keberagaman pembelajaran intrakurikuler. Kurikulum merdeka belajar juga sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013. Salah satu keunggulan kurikulum merdeka yaitu guru dapat mengajarkan sesuai dengan capaian siswa dan siswa pun dapat mengembangkannya. Selain keunggulan ada juga kelemahannya yaitu banyaknya ketimpangan pendidikan dalam bersosialisasi sehingga membuat ketidakmerataan penerapan kurikulum merdeka ini. Keberadaan pendidikan dalam suatu negara memegang peranan yang sangat penting. Pelaksanaan pendidikan menjadi suatu keharusan yang mutlak diberlakukan mengingat dengan pendidikan

itulah suatu negara dapat berkembang ke arah kemajuan. Dengan demikian, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada suatu negara yang kelak akan menjadi generasi penerus bangsa. Sebagai bagian dari komponen sistem pendidikan, kurikulum memiliki kedudukan yang penting dalam melihat ketercapaian pendidikan serta menjadi sarana dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Kurikulum berperan fundamental di dalam pendidikan yang akan terus berubah dan berkembang seiring zaman. Oleh sebab itu, kurikulum senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman sebagai bentuk evaluasi yang dilakukan secara dinamis, inovatif dan berkala agar dapat menciptakan sarana pembelajaran yang tepat dalam upaya perbaikan pendidikan. Dengan demikian, modifikasi kurikulum menjadi suatu keniscayaan dalam system pendidikan (Maman Suryaman, 2020).

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mau belajar. Motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (keadaan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar) dan motivasi ekstrinsik (keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar). Ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri adanya kemauan dan dorongan untuk belajar.

Dalam dunia pendidikan maka tidak akan lain dengan kata motivasi belajar, hal ini perlu ditanamkan dalam diri siswa agar dapat berkembang dengan kreatif dan inovatif. Motivasi belajar ini sangat dibutuhkan dalam pembelajaran agar siswa dapat tumbuh dengan baik dalam proses pembelajaran ataupun dalam perkembangan pemikirannya. Menurut (Novianti, 2011) motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa dalam menyediakan daya untuk melakukan kegiatan dalam proses belajar untuk mencapai prestasi atau hasil yang memuaskan. Motivasi dapat menentukan berhasil

atau tidaknya seorang siswa dalam belajar. Faktor dari dalam diri siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar seperti tujuan dari belajar, minat belajar dan ekspektasi belajar. Namun tidak hanya dalam diri siswa faktor dari luar juga dapat mempengaruhi motivasi seperti dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial. Motivasi dalam belajar juga ditimbulkan dari dalam siswa itu sendiri untuk belajar, tidak perlu adanya rangsangan dari luar dikarenakan sudah adanya dorongan siswa dalam melakukan sesuatu. Motivasi belajar yang berasal dari luar juga ditimbulkan dari lingkungan siswa misalnya mengikuti saran dari guru atau orang tua maupun hadiah yang diberikan. Tanpa adanya motivasi dalam pembelajaran, seorang siswa akan sulit dalam proses mencapai pendidikan. Motivasi juga muncul bukan semata-mata dari siswa itu sendiri akan tetapi guru harus berperan didalamnya. Apabila adanya motivasi pada siswa, mereka akan merasa tertantang serta melakukan lebih dari yang dimintai semata-mata dari siswa itu sendiri, akan tetapi guru harus berperan didalamnya. Apabila adanya motivasi pada siswa, mereka akan merasa tertantang serta melakukan lebih dari yang dimintai oleh guru.

Kurikulum merdeka belajar ini memberikan kebebasan dalam pembelajaran secara mandiri sesuai kebijakan masing-masing sekolah. Khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak dengan implementasi kurikulum yang berganti dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar. Dalam hal tersebut pendidik maupun peserta didik harus lebih mempersiapkan pembelajaran akidah akhlak melalui kurikulum merdeka belajar. Pergantian kurikulum merdeka belajar menjadi hal yang baru sebagai tantangan pendidik maupun peserta didik. Tentunya dalam mata pelajaran akidah akhlak juga perlu adanya pemahaman yang luas dan pembiasaan diri pada peserta didik, maka dari itu kurikulum merdeka belajar sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya dengan tujuan meningkatkan kualitas peserta didik dalam belajar.

Nurhidayati, Ramadani, dan Setiawati (2022) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka berdampak pada motivasi belajar siswa. Namun, karena kurikulum ini masih baru, motivasi belajar siswa sering kali tidak konsisten. Beberapa siswa menunjukkan peningkatan motivasi setelah menemukan bakat atau minat tertentu yang membantu mereka mengembangkan kreativitas. Di sisi lain, ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan potensi dan minat mereka, sehingga kemampuan untuk berinovasi tidak berkembang dan motivasi belajar tetap stagnan. Penelitian lain mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemilihan serta penerapan kurikulum dan tingkat motivasi belajar siswa (Sari et al., 2022). Lince (2022) juga menambahkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran kejuruan berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Perubahan peran guru dari pengajar aktif menjadi fasilitator memungkinkan siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Guru diharapkan menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk mendorong respon positif dari siswa, yang dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar hingga 10%.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini unik karena memilih lembaga pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas sebagai objek studi. Penelitian pada tingkat ini penting karena penerapan Kurikulum Merdeka masih baru dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk menilai sejauh mana pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap motivasi belajar siswa di level ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik dan pengambil keputusan dalam pengembangan kurikulum di Indonesia. Selain itu, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan efisien, sehingga motivasi belajar siswa di Sekolah dapat berkembang.

Fenomena yang muncul dalam penelitian ini adalah meningkatnya keterlibatan

dan partisipasi siswa di sekolah, terlihat banyak siswa yang menunjukkan antusiasme lebih tinggi ketika mereka diberi kesempatan untuk belajar dengan cara yang mereka pilih. Contohnya, siswa dapat memilih topik yang relevan dengan kehidupan mereka atau menggunakan media yang mereka sukai, seperti video, diskusi kelompok, atau proyek kreatif.

Selain itu, ada juga peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral. Dengan pendekatan Merdeka Belajar, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga lebih memahami dan meresapi nilai-nilai akidah akhlak. Mereka menjadi lebih kritis dan reflektif terhadap isu-isu moral yang mereka hadapi sehari-hari.

Namun, fenomena ini juga menghadapi beberapa tantangan. Beberapa siswa mungkin masih mengalami kesulitan dalam mengatur diri dan memanfaatkan kebebasan yang ada. Di sisi lain, guru perlu menyesuaikan diri dengan pendekatan baru ini dan memberikan dukungan agar siswa dapat belajar secara mandiri.

Secara keseluruhan, penerapan Merdeka Belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran bisa menjadi lebih bermakna dan memberikan dampak positif bagi pengembangan karakter siswa.

Dalam penelitian ini peneliti akan melihat bagaimana pengaruh kurikulum merdeka belajar ini terhadap siswa, kurikulum merdeka ini merupakan penerapan kurikulum baru dimana semua proses dan metode dalam kurikulum ini tentu berbeda dengan kurikulum yang sebelumnya, maka untuk itu peneliti melihat seberapa besar pengaruh motivasi siswa dalam penerapan kurikulum merdeka tersebut. Sehingga, penulis dengan latar belakang masalah diatas sangat tertarik dalam mengangkat judul skripsi yaitu “PENGARUH MERDEKA BELAJAR DALAM PROSES

PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI MA AL-ISLAM JAMSAREN SURAKARTA TAHUN AJARAN
2024/2025”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis uraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya proses pembelajaran merdeka belajar di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta
2. Terjadi berbagai perubahan pada proses dan metode Pembelajaran pada proses pembelajaran akidah akhlak di MA Al- Islam Jamsaren Surakarta
3. Merdeka belajar ini mebiasakan siswa untuk dapat kreatif dalam pembelajaran yaitu membentuk karakter siswa yang mandiri dan lebih berkembang

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pengamatan terhadap beberapa permasalahan diatas, peneliti akan fokus dan membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh merdeka belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak
2. Penelitian ini dilakukan di MA Al-Islam Jamsaren pada kelas 10

D. Rumusan Masalah

Dengan judul skripsi “Pengaruh Merdeka Belajar Pada Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Ma Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025”. Dan melihat latar belakang di atas penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi merdeka belajar di MA AL-Islam Jamsaren Surakarta tahun ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana pengaruh merdeka belajar dalam proses pembelajaran akidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi merdeka belajar di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta
2. Untuk mengetahui pengaruh merdeka belajar pada pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar siswa MA Al-Islam Jamsaren Surakarta

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan peneliti di atas, maka manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang gagasan dan pelaksanaan kurikulum merdeka dalam konteks motivasi belajar siswa.
 - b. Untuk memberikan pemahaman tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam konteks kurikulum merdeka. Hal ini dapat memperluas landasan teoritis dan memberikan wawasan baru dalam studi motivasi belajar siswa.
 - c. Dapat memberikan panduan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk menyelidiki topik serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk mengevaluasi sejauh mana kurikulum ini berhasil dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan terkait implementasi kurikulum, seperti membuat kebijakan, melakukan perubahan, atau melakukan penyesuaian yang dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

a. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan dalam membuat rancangan pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan partisipasi aktif siswa, dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.